Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha, Volume 14 No 1, April 2023
e-ISNN:2599-2600; p-ISNN: 2613-9677

OPTIMALISASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERPENDEKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 8A7 SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1 SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

D. Satiawati
SMP Negeri 1 Singaraja, Buleleng, Bali
e-mail: dewisatiawati13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Adapun alur atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengikuti rancangan oleh Hopkin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8A7 yang belajar pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 33 siswa. Data pada penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa diperoleh melalui tes prestasi belajar, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang diusulkan tercapai per siklus yaitu pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 77 dengan ketuntasan belajar sebesar 80 % dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Pada siklus I, dari 33 orang siswa ada 8 (24,2%) siswa yang memperoleh penilaian belum sesuai KKM, dan ada 25 (75,8%) yang memperoleh penilaian diatas KKM. Kemudian, pada siklus II hasil yang diperoleh sudah melebihi tuntutan indikator keberhasilan penelitian yaitu 100 %peserta didik sudah melampaui KKM dengan rata-rata kelas mencapai 83,6.
Kata kunci: CLT, Hasil Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

This research is a classroom action research that aims to improve mathematics learning by applying contextual teaching and learning (CTL) learning model. The flow or procedure carried out in this study follows the design by Hopkin. The subjects of this study were 8A7 grade students who studied in the odd semester of the 2022/2023 school year, there were 33 students. The data in this study were in the form of student learning outcomes obtained through learning achievement tests, which were then analyzed using quantitative descriptive analysis. The proposed indicators of success are achieved per cycle, namely in cycle I, student achievement achieves an average score of 77 with a complete learning of 80% and in cycle II, it achieves an average value of 77 or more with a minimum learning completeness of 80%. In cycle I, out of 33 students there were 8 (24.2%) students who received an assessment that was not in accordance with the KKM, and there were 25 (75.8%) who received an assessment above the KKM. Then, in cycle II, the results obtained have exceeded the demands of the indicators of research success, namely students have reached 100% with a class average of 83.6.
Keywords: *CLT, Learning Outcomes, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan kondisi yang harus dipenuhi oleh setiap guru. Untuk itu guru harus giat melakukan kegiatan seperti mengajar dengan memahami kebenaran teori-teori yang ada, melakukan pembelajaran yang lebih konstruktivis. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mesti diupayakan agar dalam pelaksanaannya guru memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut pembelajaran akan efektif, banyak ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi pembelajaran.

Dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan

pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru.

Pendidikan akan lebih bermakna bagi siswa apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa. Ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan siswa.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika pada umumnya selalu menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid semakin jenuh.

Keadaan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Salah satu model yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar Matematika menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika dengan rata-rata 74,7. Rata-rata ini masih di bawah KKM mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Singaraja yaitu 77. Hanya 24 orang dari 33 siswa di kelas 8A7 yang mencapai tingkat panguasaan materi sesuai harapan. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis berupaya melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini.

Uraian di atas mendorong peneliti untuk mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dalam suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran Matematika dengan *Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 8A7 Semester Ganjil SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023.*

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singaraja kelas 8A7 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini sangat diperlukan rancangan untuk mendapatkan keberhasilan penelitian. Rancangan yang digunakan yaitu Hopkin, seperti pada gambar berikut ini.

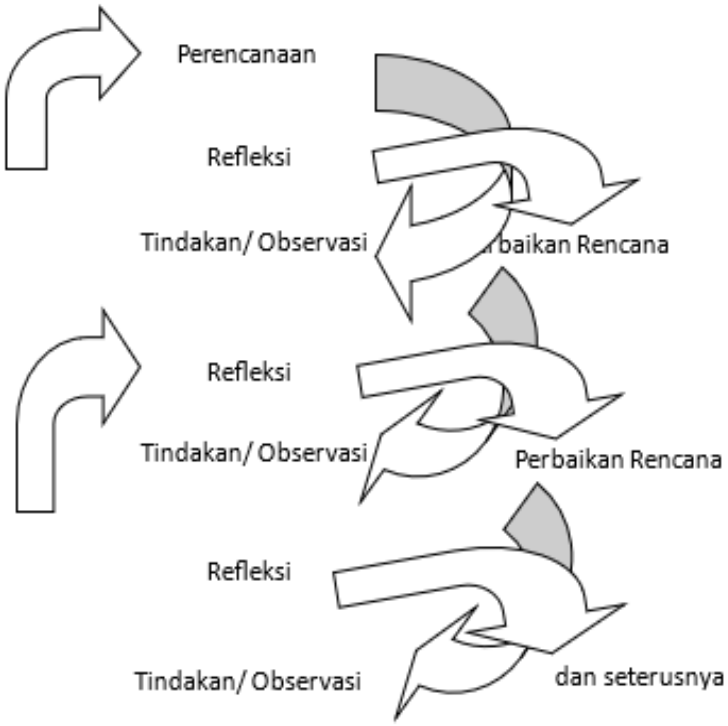

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993, dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 105)

Adapun alur atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengikuti rancangan oleh ahli pendidikan yang bernama Hopkin. Prosedur tersebut adalah dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, termasuk mengamati, berlanjut dengan refleksi dan diadakan perbaikan dari hal-hal yang belum baik melalui perencanaan, berlanjut lagi dengan tindakan termasuk pengamatan, diteruskan dengan refleksi, berlanjut lagi dengan perbaikan atas hal-hal yang belum baik, dilakukan tindakan kembali dan diamati. Selanjutnya dilakukan refleksi. Demikian tindakan itu berlanjut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8A7 yang belajar pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 33 siswa. Untuk mendapatkan data penelitian, maka objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Data pada penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa diperoleh melalui tes prestasi belajar. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan analisis deskriptif kuantitatif, dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan yang diusulkan tercapai per siklus yaitu pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 77 dengan ketuntasan belajar sebesar 80 % dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dalam hasil penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: ada 9 siswa di kelas 8A7 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM (77) dan 24 orang yang nilainya sudah diatas KKM. Rata-rata nilai siswa adalah 74,76 dan ketuntasan belajar 72,72%. Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada awalnya belum sesuai harapan.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan I

Hal-hal yang sudah dibuat dalam perencanaan adalah: (1) Menyesuaikan rencana dengan jadwal yang telah disusun agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa mengganggu pelaksanaan penelitian, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru yang akan membantu, (4) mengamati kegiatan yang akan dilaksanakan, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar siswa, (5) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan LKPD.

Pelaksanaan I

Dalam pelaksanaan siklus I ini, hal-hal yang dilaksanakan dalam pengajaran, yaitu (a) Memasuki kelas dengan melakukan pembelajaran sesuai persiapan-persiapan yang telah dibuat, menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan sebelumnya, (b) Memberi salam, melakukan absensi dan mengatur anak-anak agar dapat menerima materi sesuai harapan, (c) Giat mengajar sekaligus juga giat mengisi blangko observasi penilaian bagi siswa-siswa yang aktif mengikuti pelajaran, (d) mengajar dengan cara: Melakukan pembelajaran inti eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, Menggunakan variasi metode ajar, menggunakan media sbeaik-baiknya, Menyuruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya, Memberi tugas pada siswa untku mengerjakan soal-soal, Melatih dengan memberi lebih banyak contoh. Pada akhir pelajaran melakukan refleksi, membuat rangkuman dan mengucapkan salam penutup.

Observasi/Pengamatan Siklus I

Observasi atau pengamatan/ pengumpulan data dilakukan dengan: (a) Membagikan soal, menyuruh peserta didik bekerja dengan baik. Setelah selesai

jawaban siswa dikumpulkan, (b) Menilai tugas-tugas yang disuruh, (c) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa, dan (d) Menilai hasil tes yang telah dikerjakan.

Tabel 1. Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Siklus I.

Skor rata-rata siswa	76,79
Banyak siswa tidak mencapai KKM	8
Banyak siswa melampaui KKM	25
Persentase Ketuntasan Belajar	75,76

Refleksi I

Hopkin (1993, dalam Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80) menyatakan, dalam refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Analisis I

Analisis deskriptif dari hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan pada pelaksanaan siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Dari 33 orang siswa ada 8 (24,2%) siswa yang memperoleh penilaian belum sesuai KKM dimana mereka belum mampu melakukan apa yang disuruh. Ada 25 (75,8%) yang memperoleh penilaian diatas KKM yang artinya mereka sudah mampu menempa ilmu dengan baik walaupun demikian masih ada 8 orang (24,2%) yang belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan perkembangan siswa belum sesuai indikator keberhasilan penelitian. Analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

Rata-rata (mean)= 76,7

Median = 77.

Modus = 77.

Sebaran data dapat dilihat pada grafik histogram Gambar 2.

Sintesis I

Peningkatan prestasi belajar sama pada siklus I ini adalah dari 8 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 25 orang yang sudah mampu melakukan tanpa dibantu. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih kurang dari 80% anak yang prestasinya sesuai harapan KKM mata pelajaran Matematika, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa-siswa SMP Negeri 1 Singaraja.

Penilaian Siklus I

Kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu pembelajaran belum maksimal mengingat dalam pelaksanaannya guru masih terbiasa dengan gaya mengajar yang lama, waktu yang diberikan guru belum cukup bagi anak untuk menyelesaikan pekerjaannya, media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dengan baik, media kurang bervariasi, metode ajar belum maksimal dapat diterapkan, masih ada siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran.

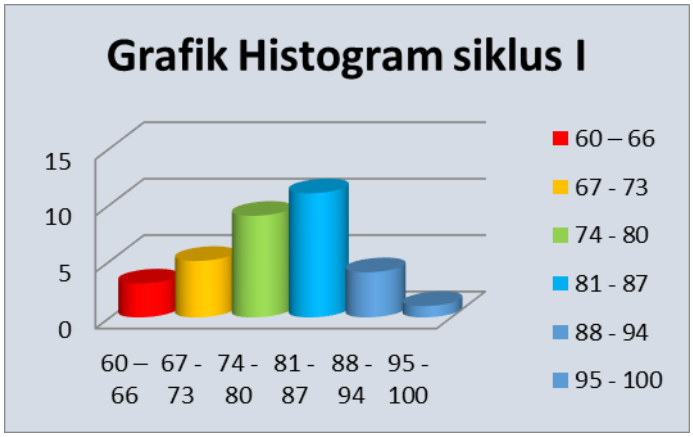

Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Kelebihan pada siklus I yaitu guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar, guru telah melakukan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan dengan sangat giat sampai keluar banyak keringat, guru sudah mengupayakan wawasan yang memadai dalam membimbing anak, semua kekurangan akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan II

Pada siklus II ini, pada tahap perencanaan telah dilakukan beberapa hal yaitu menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal mengajar, mengoreksi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, berkonsultasi dengan teman-teman guru tentang inovasi-inovasi apa yang harus dilakukan, menyusun rencana dalam mengatasi masalah yang ada, dan menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran CTL.

Pelaksanaan II

Pada tahap pelaksanaan, guru membawa semua persiapan ke kelas, mengajar sesuai langkah-langkah model pembelajaran CTL sesuai teori, mengajak teman guru sejawat ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajara, mengajak kepala sekolah ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran yang dilaksanakan, memperhatikan kekurangan-kekurangan di siklus I dengan giat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang sudah ada dalam catatan pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanan yang sudah dibuat.

Observasi/Pengamatan II

Pada tahap obervasi telah dilakukan beberapa hal, yaitu masuk ke kelas dengan membawa lembar observasi/pengamatan, masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal-soal tes pada siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menandatangani absen kehadiran ikut tes, mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerjasama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban peserta didik yang menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan selanjutnya.

Tabel 2. Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Siklus I.

Skor rata-rata siswa	83,60
Banyak siswa tidak mencapai KKM	0
Banyak siswa melampaui KKM	33
Persentase Ketuntasan Belajar	100

Refleksi II

Analisis II

Secara kualitatif hasil yang diperoleh dapat dijelaskan : dari 33 orang siswa yang diteliti ada 33 (100%) anak yang mendapat nilai 77 keatas, sama atau diatas KKM artinya mereka sudah mampu menguasai materi-materi yang diberikan dan mereka sudah berkembang sangat baik melebihi indikator yang dituntut. Ada 3 orang (9,1%) siswa yang mendapat nilai sama dengan rata-rata KKM yaitu 77 yang artinya bahwa mereka sudah mampu melakukan apa yang disuruh, namun kemampuannya baru pada tingkat batas minimal KKM. Apabila mereka mau meningkatkan prestasi belajar mereka lebih tinggi maka mereka harus lebih giat lagi, mereka sudah berkembang sesuai indikator. Data ini menunjukkan bahwa keberhasilan sesuai yang dituntut indikator sudah dapat diupayakan. Setelah diberikan gambaran terhadap perolehan data secara kualitatif kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif seperti berikut:

Rata-rata (mean) =83,6

Median = 81.

Modus = 81.

Sebaran nilai siswa dapat dilihat pada Gambar 3.

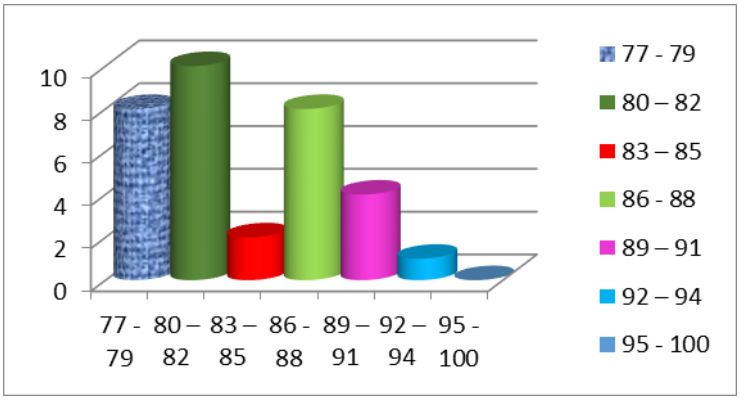

Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

Sintesis II

Peningkatan prestasi belajar pada siklus II ini adalah 33 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan, dimana peserta didik memperoleh nilai rata-rata 83,6 sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 100% dan sudah melebihi prosentase yang dipersyaratkan yaitu 80%. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua anak sudah sangat mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa keberhasilan sudah dapat dicapai, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa SMP Negeri 1 Singaraja sudah tercapai.

Penilaian Siklus II

Pada Siklus II ini proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil, inovasi sudah diupayakan secara maksimal, kreativitas dalam mengajar sudah maksimal. Dari kebenaran pelaksanaan tersebut diperoleh hasil dari siklus II dimana sudah hampir semua anak mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini. Data yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang merancangkan 80% siswa atau lebih dapat mencapai prestasi sesuai harapan hasilnya sudah 100% siswa berhasil.

Pembahasan

Keterbatasan penelitian, sesuai proses, instrumen, subjek, objek, metode, daya dukung, menyesuaikan dengan rumusan masalah, rangkaian hasil dari

seluruh siklus, aspek konsentrasi, alasan-alasan yang rasional bisa didukung dengan teori.

Dalam pembahasan perlu disajikan penjelasan tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan penelitian, gambaran tentang tindakan yang dilakukan, kreativitas, motivasi, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Pembahasan hasil yang didapat dari data awal

Dari hasil awal yang diperoleh hanya ada 72,7 % siswa yang mampu berkembang memenuhi indikator namun mereka masih dengan giat harus dibantu. Sedangkan yang lain yang jumlahnya 27,3 % adalah anak yang masih memperoleh nilai di bawah KKM dimana mereka belum berkembang dan belum mampu menguasai pembelajaran. Kekurangan yang ada dapat dijelaskan adalah karena belum maksimalnya motivasi yang dilakukan guru. Disamping itu anak-anak masih lebih senang bermain daripada belajar. Apa yang dilakukan ternyata belum menghasilkan peningkatan yang maksimal, proses yang dilakukan masing setengah-setengah, alat-alat yang mendukung pembelajaran belum maksimal, kreativitas guru belum maksimal. Keterbatasan pelaksanaan awal adalah akibat guru masih mendominasi pembelajaran.Semua data tersebut menunjukkan bahwa tingkat perkembangan anak pada awalnya masih rendah.

Berdasarkan hasil awal yang rendah dilakukan upaya-upaya yang lebih menjanjikan seperti mengupayakan bimbingan yang maksimal, mendemonstrasikan media secara baik, memusatkan perhatian anak untuk giat dalam belajar, memaksimalkan motivasi-motivasi, arahan-arahan, bimbingan-bimbingan. Kreativitas guru ditingkatkan dengan cara menyiapkan bahan dari berbagai sumber, membaca teori-teori sebagai upaya triangulasi, melaksanakan proses sesuai langkah-langkah model yang dipilih agar memberikan hasil yang maksimal. Hasil yang diperoleh dengan kegiatan tindakan yang sudah giat dilakukan ternyata belum sesuai harapan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tindakan siklus I adalah ada 18 siswa (75%) yang mencapai nilai sudah di atas KKM, sedangkan yang lain belum mencapai hasil sesuai harapan. Jumlah mereka adalah 6 orang atau 25% yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Untuk data ini belum sesuai dengan harapan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan yaitu minimal 80% anak mampu melakukan tanpa dibantu. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum maksimal, dan harus lebih giat lagi diupayakan lewat pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan menantang serta lebih diupayakan dengan pemberian media-media yang menarik. Walaupun motivasi, pengasuhan, demonstrasi sudah dilakukan secara maksimal namun subjek yang belum termotivasi dengan media yang digunakan merupakan masalah. Aspek konsentrasinya adalah agar anak-anak mampu menguasai materi pelajaran secara maksimal.

Dari semua data yang diperoleh pada Siklus I ini semua persentase pencapaian peningkatan mereka belum memenuhi harapan ketercapaian indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II ini semua kekurangan yang ada pada siklus I diperhatikan dengan baik dan dilakukan inovasi-inovasi yang lebih maksimal agar hasil yang diperoleh sesuai harapan tujuan penelitian ini.Siswa yang belum aktif diupayakan dengan pemberian rangsangan-rangsangan, motivasi-motivasi, arahan-arahan agar mereka ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa yang lain juga diarahkan dengan guru lebih gencar memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun keaktifan belajar. Langkah-langkah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dioptimalkan dimana guru tidak lagi boleh menyuapi peserta didik. Mereka harus diupayakan agar mampu menemukan sendiri apa isi dari materi lewat pemberian pertanyaan-pertanyaan, atau masalah-masalah yang menuntun ke pembelajaran yang lebih maksimal. Dari semua tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II ini ternyata hasil yang diperoleh sudah melebihi tuntutan indikator keberhasilan penleitian yaitu

peserta didik yang sudah mencapai 100% dengan rata-rata kelas mencapai 83,6. Hasil ini tentu diperoleh akibat kerja keras yang dilakukan. Dengan hasil tersebut penelitian sudah dianggap berhasil dan tidak diteruskan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat disampaikan kesimpulan yaitu (1) Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu menjamin terselenggaranya pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika dengan baik, (2) Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil dilakukan atau dapat dikatakan valid dalam membantu guru dan membantu siswa untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada, (3) Telah terbukti bahwa pembelajaran yang dilakukan menjadi sangat efektif dimana peranserta peserta didik menjadi meningkat setelah dilihat dari bukti data yang telah diperoleh dalam analisis, dan (4) Keberhasilan yang diharapkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian sudah dapat diupayakan dengan baik.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Matematika, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut, (1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain, (2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti, (3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memberi masukan, kritik, saran terhadap hasil yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Depdiknas.2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.

Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nasution, S. 1995. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara

Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sunartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.

Poerwadarminta, W.J.S. 2003.Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Slameto. 1995. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhardjono, Suparno, Supardi, Abdul Azis Hoeseini. 2009. *Publikasi Ilmiah*. Batu: Cakrawala Indonesia.

Suhardjono. 2011. *Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Suyadi. 2010. *Pemaduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.